

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Metode kualitatif mengingat bahwa penelitian dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*), maka kadang-kadang disebut sebagai penelitian *naturalistik*. Peneliti tidak mengubah objek yang berevolusi secara alami, dan instrumennya adalah orang atau *human instrumen*. Agar dapat menjadi instrumen efektif dalam penelitian, seseorang peneliti harus memiliki pemahaman teoritis yang kokoh dan wawasan yang luas. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengajukan pertanyaan yang relevan, menganalisis data dengan cermat, menggambarkan situasi sosial yang diteliti dengan jelas, dan mengonstruksi makna yang mendalam dari data yang dikumpulkan fakta dari lapangan (penelitian lapangan) dan kemudian menggunakan data tersebut untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam. Data yang dihasilkan tidak hanya sekedar menggambarkan apa yang terjadi, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih dalam makna yang sebenarnya dari fenomena yang diteliti.¹ Penelitian kualitatif pada hakikatnya bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan serta mendeskripsikan dan menjelaskan. Yang menyatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah menggunakan pengumpulan data untuk memahami, memprediksi, dan mengontrol fenomena.²

Peneliti menggunakan studi analisis SWOT yaitu mengenai Kekuatan (*strengts*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) spekulasi suatu perusahaan dinilai menggunakan pendekatan analisis SWOT.³ Philip Kotler mendefinisikan analisis SWOT sebagai penilaian terhadap seluruh peluang, ancaman, kelemahan, dan kekuatan yang mungkin dimiliki seseorang atau organisasi.⁴ Peneliti disini lebih menggunakan analisis Kekuatan (*strengts*) suatu organisasi merupakan kondisi yang berubah menjadi kekuatan. Kemampuan unik atau unggul suatu organisasi dapat diidentifikasi sebagai faktor kekuatan. Nilai plus atau keunggulan komparatif suatu organisasi diwakili oleh elemen-elemen kuat ini.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 17.

² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak Publisher, 2018), 14.

³ Fajar Nur'aini Dwi Fatimah, *Teknik Analisis SWOT* (Anak Hebat Indonesia, 2016), 7.

⁴ Nurfitriani, *Manajemen Strategi* (Makassar: Cendekia Publisher, 2022), 140.

Sangat mudah untuk menentukan apakah suatu perusahaan memiliki kualitas unik yang membedakannya dari pesaing dan memuaskan pemangku kepentingan dan klien.⁵

Keahlian khusus atau keunggulan lain yang memberikan kontribusi terhadap nilai tambah lembaga atau manfaat kolaboratif merupakan elemen kekuatan dalam lembaga pendidikan. Hal ini terbukti jika sebuah lembaga pendidikan harus menghasilkan lulusan dengan kemampuan yang dapat disalurkan, serta lulusan yang mampu mengungguli pesaingnya dan menyenangkan pemangku kepentingan dan klien. Variabel-variabel tersebut mencakup variabel internal atau eksternal yang seringkali mendukung atau mampu mendukung tujuan suatu lembaga pendidikan. Misalnya, lembaga pendidikan Islam mendapat manfaat dari tingginya kebutuhan masyarakat akan karakter cara berfikir atau memahami sesuatu, yang mungkin merupakan hal yang diharapkan siswa dari program pendidikan Islam mereka.⁶

Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan setiap aspek dari semua tindakan. Kegiatan ini merujuk pada upaya guru fikih dalam peningkatan pengamalan shalat di MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini bertempat di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak yang beralamat di Jalani Navigasi Nomor 17 Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan agustus sampai dengan selesai. Alasannya memilih MTs Mazroatul Huda adalah shalat merupakan hal yang terpenting dalam agama Islam yang harus diperhatikan, dan guru fikih berperan penting dalam proses berjalannya ibadah shalat bagi siswa dan ingin mengetahui cara atau metode yang digunakan oleh guru fikih dalam upaya peningkatan pengamalan ibadah shalat.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah informasi mengenai keadaan dan latar tempat penelitian diberikan oleh individu terhadap yang ingin dipahami lebih lanjut, atau oleh mereka yang hadir dalam tempat penelitian. Informan yakni orang yang bisa menyampaikan sejumlah informasi utama yang peneliti butuhkan dalam penelitian sebagai sasaran

⁵ Fajar Nur Dwi Fatimah, *Teknik Analisis SWOT*, (Anak Hebat Indonesia, 2016), 13.

⁶ Ahmad Mukhlisin dan Mansyur Hidayat Pasaribu, "Analisis Swot Dalam Membuat Keputusan Dan Mengambil Kebijakan Yang Tepat," *Invention: Journal Research and Education Studies* 1, no. 1 (2020): 33–44, <https://doi.org/10.51178/invention.v1i1.19>.

penelitian.⁷ Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan *purposive sampling* yakni mengambil sampel dari sumber data dengan peninjauan orang tersebut dianggap paling paham atau memahami terkait apa yang kita harapkan.⁸

Jadi, informan yakni subjek penelitian sebagai sumber data yang akan dijadikan sebagai penggalian informasi. Informan yang dimaksud yaitu:

1. Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah MTs Mazroatul Huda Karanganyar, dengan menjabat sebagai pengawas atau pengurus di lembaga tersebut. Agar pihak terkait mengetahui realita yang terjadi, sehingga melakukan evaluasi kepada pengajar jika ada kesalahan atau kekurangan dalam pengamalan sholat, kepala sekolah diharapkan untuk mengawasi, mengamati, atau mengawasi selama proses pelaksanaan sholat. Informasi yang dihimpun dari prinsip tersebut merujuk pada keterlibatan kepala sekolah dalam mengadakan observasi dan memberikan informasi terkait dengan upaya guru fikih dalam peningkatan pengamalan shalat.
2. Guru yang mengkhususkan diri pada kajian fikih MTs Mazroatul Huda Karanganyar, karena guru fikih merupakan kunci dalam proses pengamalan shalat. Guru juga diharapkan mengikutsertakan orang tua dalam nasehat putaran kedua kepada anak didik agar membantu mereka menjadi hamba Allah SWT yang taat kepadanya. Informasi yang peneliti cari berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan pengamalan shalat dan strategi yang mungkin digunakan oleh guru fikih untuk membuat siswa meningkatkan pengamalan shalat.
3. Siswa di MTs Mazroatul Huda Karanganyar adalah subjek yang menerima, melaksanakan, dan sekaligus menilai dampak pengamalan shalat. Mereka yang terlibat dapat secara aktif dan benar melakukan shalat di sekolah atau dapat memilih untuk tidak berpartisipasi sama sekali. Sedangkan informasi yang dibutuhkan anak-anak akan berupa pengalaman mereka ketika shalat dilaksanakan di sekolah maupun diluar sekolah.

⁷ Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus* (Sukabumi: CV Jejak Publisher, 2018), 151.

⁸ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 64.

D. Sumber Data

Berdasarkan jenisnya data kualitatif dapat dibedakan menjadi data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Informasi ini dikumpulkan melalui wawancara dengan informan yang menjadi sampel dan disajikan sebagai teks dari wawancara tersebut. Dalam penelitian kualitatif, individu disebut sebagai sumber, partisipan, atau informan bukan responden. Peneliti dapat mencatat data atau mencatat data sendiri. Cara utama peneliti mengumpulkan data dalam menanggapi permasalahan yang diangkat oleh penulis adalah dengan berbicara langsung dengan MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak. Wawancara kepada kepala kurikulum, kepala madrasah, pengajar fikih, dan perwakilan siswa kelas.

2. Data sekunder

Peneliti melaksanakan pengumpulan data sekunder dengan cara membaca, menelaah, atau mendengarkan informasi yang sudah ada. Biasanya, data primer yang telah dianalisis oleh para akademisi sebelumnya merupakan sumber informasi tersebut. Data teks seperti dokumen, surat, pengumuman, dan spanduk termasuk dalam tipe data ini. Data gambar meliputi gambar, animasi, dan baliho. Data dalam bentuk suara hasil rekaman kaset. Kombinasi kata, gambar dan audio dalam film, iklan TV dan lain-lain.⁹

E. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang diperlukan secara sistematis dan terstandar disebut pengumpulan data. Di sisi lain, data adalah informasi yang dikumpulkan di lokasi penelitian mengenai suatu item penelitian. Ketika mempertimbangkan metode atau prosedur pengumpulan data, penting untuk dicatat bahwa pendekatan ini sebagian besar didasarkan pada observasi maupun wawancara, dan dilakukan dalam suasana alami dengan menggunakan sumber data primer.¹⁰ Peneliti disini mengambil sejumlah teknik pengumpulan data, antara lain observasi, wawancara maupun dokumentasi.

1. Observasi (pengamatan)

Kegiatan yang merupakan penafsiran teori adalah observasi. Namun dalam penelitian, alih-alih menggunakan ide untuk

⁹ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. oleh - Fitriatun Annisya dan - Sukarno (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 34.

¹⁰ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Jakarta: Zifatama Jawara, 2014), 103–104.

mendukung atau menyangkal suatu teori, seseorang memasuki kelas dengan tujuan mengamati. Tindakan mengumpulkan informasi dengan menggunakan media observasi disebut observasi. Sebagai metode pengumpulan data, observasi mewajibkan peneliti turun ke lapangan dan melihat objek yang berhubungan dengan pelaku, lokasi, aktivitas, waktu, tujuan, dan emosi.¹¹

Dengan tidak adanya keterlibatan dalam aktivitas sehari-hari, maka pendekatan observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini hanya sekedar mengamati aktivitas pembelajaran termasuk taktik atau upaya guru dalam meningkatkan amalan salat siswa. Di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, pendekatan observasi ini digunakan untuk memantau lokasi fisik, lingkungan sekitar, status sarana dan prasarana, serta proses pembelajaran guna meningkatkan keterlibatan siswa pada mata pelajaran fikih.

2. Wawancara (interview)

Pertemuan terjadwal antara pewawancara dan orang yang diwawancara dengan tujuan bertukar informasi disebut wawancara. Serta diskusi yang dilakukan dengan niat baik oleh semua pihak. Wawancara penelitian tidak sama dengan pembicaraan sehari-hari. melalui komunikasi langsung dengan individu yang dikenal sebagai responden, tujuan utama wawancara biasanya untuk mendapatkan fakta, posisi, dan opini verbal dari orang tersebut.¹²

Dalam penelitian ini, wawancara ditunjukkan kepada Kepala Sekolah, Guru fikih dan siswa-siswi MTs Mazro'atul Huda Karanganyar. Metode wawancara ini dilakukan dengan tujuan agar mengetahui pengamalan ibadah shalat di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar. Cara yang digunakan guru fikih dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat. Hasil dari sebuah upaya atau usaha guru fikih dan kerjasama orang tua dan tentunya sarana prasarana madrasah untuk menunjang pengamalan shalat yang baik bagi siswa, dan apakah hal tersebut berhasil atau sebaliknya.

3. Dokumentasi

Mayoritas data yang dipergunakan dalam penelitian kualitatif berasal dari wawancara. Sumber tambahan termasuk bahan tertulis, gambar, dan data statistik. Catatan harian, risalah rapat, laporan rutin, jadwal kegiatan, surat resmi, peraturan pemerintah, anggaran dasar, rapor siswa, dan lain sebagainya merupakan contoh dokumentasi. Memanfaatkan foto akan menyorot suatu situasi pada waktu tertentu, sehingga memungkinkan penyediaan informasi

¹¹ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Jakarta: Zifatama Jawara, 2014)104.

¹² Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Jakarta: Zifatama Jawara, 2014) 108.

deskriptif penting pada saat itu juga.¹³ Peneliti mengembangkan dokumentasi dengan menggunakan data lapangan, yang kemudian digunakan untuk menguatkan dan memperkuat pengetahuan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yaitu yang terkait pengamalan ibadah shalat di masjid sekitar sekolah atau di musola sekolah serta foto-foto kegiatan pembelajaran fikih di Mts Mazda Karanganyar Demak.

F. Pengujian Keabsahan Data

Ada beberapa istilah yang dipergunakan metode penelitian kualitatif untuk menilai keabsahan data, antara lain:

1. Uji Kredibilitas (Validitas Internal)

Di antara metode tambahan yang dipergunakan untuk pengujian kredibilitas atau kepercayaan data terhadap temuan penelitian kualitatif meliputi Perluasan observasi, peningkatan ketelitian dalam penelitian, triangulasi, berdiskusi dengan teman sejawat, serta menganalisis kasu-kasu negatif *member check*.¹⁴

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan memperluas perpanjangan pengamatan, peneliti kembali turun ke lapangan, mengadakan pengamatan, dan wawancara lagi dengan sumber data baru maupun yang sudah ada sebelumnya. Perpanjangan pengamatan ini artinya interaksi peneliti dengan narasumber terbentuk *rapport*, akrab, terbuka, saling percaya sehingga tidak ada data yang tidak diketahui peneliti. Jika sudah terbentuk *rapport* maka penelitian menjadi sudah wajar, dimana kehadiran peneliti tidak menimbulkan gangguan. Dalam perpanjangan pengamatan untuk pengujian kredibilitas data penelitian ini, seharusnya fokus terhadap pengujian perolehan data, apakah perolehan data setelah dilakukan pengecekan ulang benar atau tidak, berubah atau tidak. Jika setelah pengecekan ulang data sudah benar, berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan bisa dicukupkan.¹⁵

b. Peningkatan ketekunan

Peningkatan ketekunan memerlukan pengamatan yang lebih teliti dan sering. Hal ini memungkinkan untuk menangkap data dengan akurat dan urutan peristiwa secara terorganisir dan sistematis. Selain itu, peneliti mempunyai pilihan untuk

¹³ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Jakarta: Zifatama Jawara, 2014) 108.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 365.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 366.

memeriksa ulang keakuratan data yang ditemukan. Demikian pula, dengan ketekunan, peneliti bisa mendeskripsikan data yang tepat dan terpadu terkait apa yang mereka lihat.¹⁶

c. Triangulasi

Dalam hal penilaian kredibilitas, triangulasi adalah proses membandingkan informasi dari banyak sumber dengan cara berbagi waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu.¹⁷

1) Triangulasi sumber

Untuk pengujian kredibilitas data, dilaksanakan melalui pemeriksaan data yang telah diperoleh dari sejumlah sumber yang berbeda. Setelah peneliti mengevaluasi data untuk menarik kesimpulan, mereka meminta persetujuan sumber data (*member check*) dari narasumber data tersebut.

2) Triangulasi teknik

Dengan menggunakan pendekatan triangulasi teknik, data dari sumber yang sama diverifikasi dengan berbagai cara untuk menilai kendalanya. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data, yang selanjutnya diverifikasi dengan dokumentasi dan observasi. Bila menggunakan metode pengujian data untuk dipercaya, hasilnya tidak konsisten, sehingga peneliti lebih banyak berdiskusi dengan sumber data yang dipermasalahkan. Untuk menentukan kebenaran dari beberapa sudut pandang.

3) Triangulasi waktu

Waktu juga memiliki dampak terhadap kredibilitas data, seperti saat data dikumpulkan di pagi hari yang berarti sumber masih segar, yang dapat memberikan data yang lebih kredibel. Oleh sebab itu, untuk pengujian kredibilitas data, bisa melalui wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.¹⁸

2. Uji Transferability (Validitas Eksternal)

Untuk memastikan agar orang lain dapat memahami serta mengimplementasikan hasil penelitian kualitatif, prinsip *transferabilitas* harus ditekankan. Oleh sebab itu, dalam laporan penelitian, peneliti perlu menyajikan uraian yang rinci, jelas,

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 367.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 369.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 369–370.

terpadu, maupun terjamin terpercaya. Pembaca akan mendapat informasi lengkap tentang temuan penelitian dengan cara ini, sehingga memungkinkan mereka menentukan apakah temuan tersebut akan diterapkan di tempat lain atau tidak.¹⁹

3. Uji Dependability (Reabilitas)

Dalam penelitian kualitatif, audit terhadap seluruh proses penelitian menjadi krusial. Audit ini dapat dilakukan oleh auditor independen atau pembimbing, yang bertanggung jawab untuk memeriksa semua aktivitas penelitian. Mulai penentuan problematika penelitian, memasuki lapangan, menetapkan sumber data, melakukan analisis data, hingga menguji keabsahan data dan menyimpulkan hasil, semua tahapan tersebut harus dijelaskan dan ditunjukkan oleh peneliti. Ketidakmampuan peneliti untuk mendemonstrasikan jejak aktivitas lapangan dapat mengancam *dependabilitas* hasil penelitian.²⁰

4. Uji Confirmability (Obyektivitas)

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* serupa dengan uji *dependability*, sehingga keduanya dapat diperiksa secara bersamaan. Uji *confirmability* mengevaluasi sejauh mana hasil penelitian terkait dengan proses yang telah dilakukan. Jika hasil penelitian yakni hasil langsung atas terlaksananya penelitian, maka penelitian tersebut dapat dikatakan relevan terhadap standar *confirmability*. Dalam penelitian, penting untuk memastikan bahwa ada proses yang terdokumentasi dengan baik, sehingga hasil penelitiannya dapat dipercaya. Kesimpulannya, dalam penelitian, proses harus hadir dan terdokumentasi dengan baik, bukan hanya hasil yang dihasilkan.²¹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yakni proses yang berkelanjutan, memerlukan refleksi yang terus-menerus atas data, mempertanyakan sejumlah pertanyaan analitik, dan membuat catatan selama penelitian. Proses ini mengaitkan pengumpulan data yang terbuka, yang didasarkan pada sejumlah pertanyaan umum, serta analisis informasi untuk mempertimbangkan dan mendeskripsikan teks. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Dengan

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 372.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 372–373.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 373.

demikian, analisis data tidak hanya mencakup pemrosesan informasi, tetapi juga refleksi, pertanyaan, dan pemahaman yang mendalam terhadap materi yang dikumpulkan.²²

Proses ini dimulai dengan mengadakan telaah seluruh data wawancara, pengamatan yang telah tertulis pada catatan lapangan. Miles and Huberman mengatakan bahwa analisis data kualitatif sebagai aktivitas interaktif serta berkelanjutan terus menerus sampai tuntas.²³ Analisis data kualitatif merupakan proses pencarian dan penyusunan terpadu atas data perolehan hasil wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengidentifikasi data ke dalam kelompok. Lalu, menarik kesimpulan sehingga mudah dimengerti peneliti sendiri maupun orang lain. Lebih lengkapnya dapat dilihat dari penjelasan berikut:

1. *Data Reduction*

Reduksi data yaitu proses menyusun ringkasan, memilih poin-poin penting, serta mengidentifikasi tema dan pola dalam data. Proses ini melibatkan pengelompokan data berdasarkan aspek-aspek tertentu yang relevan dengan masalah penelitian atau fokus yang ditetapkan. Tujuan utama dari reduksi data adalah untuk menyederhanakan data yang kompleks agar peneliti dapat memahami dengan lebih jelas, serta memudahkan proses pengumpulan data lanjutan. Langkah-langkah yang biasa dilakukan meliputi merangkum kontak langsung dengan individu, kejadian, dan lokasi penelitian, memberikan kode pada data, mencatat secara objektif dan reflektif, menyimpan data, membuat memo, menganalisis perbandingan antar lokasi, serta membuat ringkasan sementara dari perbandingan tersebut.²⁴

2. *Data Display*

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data berupa bermacam bentuk, seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, atau *flowchart*. Penyajian tersebut dirancang untuk menyusun informasi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Tujuannya adalah untuk mengintegrasikan informasi pada format yang terpadu dan mudah dipahami. Setelah proses reduksi data, hasilnya kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi yang sesuai dengan sejumlah aspek penelitian. Hal ini bertujuan untuk

²² Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 63.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019, 321).

²⁴ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 66.

mempermudah peneliti dalam menafsirkan data dan menyimpulkan hasil penelitian.²⁵

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Kesimpulan awal yang disajikan dalam tahap awal penelitian biasanya bersifat sementara, dan dapat mengalami perubahan apabila tidak didukung oleh bukti-bukti yang kuat selama tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan tersebut didukung oleh bukti yang kuat saat kembali ke lapangan dan melanjutkan pengumpulan data, maka kesimpulan tersebut menjadi lebih kredibel dan dapat diandalkan. Dengan demikian, kesimpulan yang diperoleh dari penelitian menjadi lebih solid dan dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan atau penyusunan rekomendasi.

Penarikan kesimpulan didasarkan atas pemahaman peneliti terhadap data yang telah diperoleh. Penarikan kesimpulan ini dilaksanakan dengan melalui sejumlah tahapan, pertama dilakukan penarikan kesimpulan sementara atau naratif, namun seiring bertambahnya data maka harus dilakukan verifikasi data dengan cara mempelajari kembali data yang telah ada. Kemudian, verifikasi data juga dilakukan dengan cara memohon persepsi dari sejumlah pihak lain yang berhubungan dengan penelitian tersebut atau melakukan perbandingan perolehan data dari sumber tertentu dengan sumber-sumber lain. Terakhir, peneliti mengambil kesimpulan untuk mendeskripsikan sejumlah temuan atas penelitiannya.²⁶

²⁵ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 67.

²⁶ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 68–70.

Gambar 3.1. Skema proses analisa data

